

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Hasil observasi dan Kondisi Real Pembelajaran Matematika di SD Negeri 2 Metro Pusat.

1. Deskripsi Awal

Untuk memperoleh data awal sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan orientasi dan observasi terhadap guru mata pelajaran Matematika mengenai proses pembelajaran Matematika yang telah dilakukan pada Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dari observasi awal dapat diidentifikasi bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika masih banyak kelemahan, sehingga berakibat pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara rinci kelemahan dalam proses pembelajaran yang berakibat pada aktivitas dan hasil belajar dimaksud adalah:

- a. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*).
- b. Belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga potensi diri siswa kurang berkembang.

- c. Penggunaan pendekatan pada saat proses pembelajaran belum efektif.
- d. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah.

2. Refleksi Awal

Dari temuan observasi awal tersebut, maka perlu didesain proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini salah satu pendekatan yang dianggap tepat adalah pendekatan *problem solving* dengan pertimbangan bahwa karena pendekatan pembelajaran ini dapat meningkatkan proses pembelajaran, menjadikan siswa aktif, mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, dan membuat cara berpikir siswa lebih ilmiah dan rasional, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Sebagaimana hasil penelitian Muncarno (2010: 119) bahwa dengan penggunaan langkah-langkah dalam pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* yang disesuaikan dengan kompetensi

dasar, indikator, dan materi dalam melaksanakan pembelajaran Matematika.

3. Persiapan Pembelajaran

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran siklus I, II dan siklus III dengan menggunakan pendekatan *problem solving* pada mata pelajaran Matematika di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 2 Metro Pusat, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk pendekatan *problem solving*.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar kerja siswa, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (buku paket, buku referensi), dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- c. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Penelitian

1. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran berupa gambar yang ditempel di papan tulis, dan

lembar kerja siswa sesuai dengan materi siklus I yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan.

- b) Menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengamati kegiatan siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar instrumen penilaian kinerja guru untuk mengamati kinerja guru selama pembelajaran berlangsung

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan pertama (siklus I pertemuan 1) dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Maret 2011 pada pukul 07.15-09.30 WIB. Pada pertemuan pertama, setelah guru masuk ke dalam kelas membuka pelajaran dan menyampaikan apersepsi pembelajaran dan siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan seperti $\frac{1}{2}$ apel ditambah dengan $\frac{1}{2}$ apel hasilnya berapa? Setelah itu guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi ini.

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, guru mengadakan pre-test kepada siswa selama 15 menit. Setelah pre-test selesai dilaksanakan guru menyiapkan media gambar mengenai penjumlahan pecahan dan dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi tentang penjumlahan pecahan menggunakan pendekatan *problem solving* dengan tahapan pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian, pelaksanaan penyelesaian dan dilanjutkan dengan pengecekan kembali.

Pada kegiatan berikutnya, siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok, lalu siswa dibagikan LKS yang di dalamnya berisi masalah

dalam bentuk soal cerita dan siswa harus memikirkan jawaban untuk pertanyaan masalah tersebut. Siswa menyusun jawaban di LKS yang telah disiapkan. Setelah itu siswa merumuskan rekomendasi pemecahan masalah di atas sesuai dengan hasil pembahasan dan dilanjutkan dengan melakukan pembahasan bersama-sama dengan guru dan membuat kesimpulan materi pembelajaran kemudian siswa mencatat berbagai informasi yang diperoleh.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa merefleksikan seluruh kegiatan yang telah terlaksana, kemudian memberikan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Pelaksanaan tindakan kedua (siklus I pertemuan 2) dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2011 pada pukul 07.15-09.30 WIB. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke 2.

Pada pertemuan ke 2, setelah guru masuk ke dalam kelas membuka pelajaran dan menyampaikan apersepsi seperti guru menceritakan seorang anak bernama Dimas mendapatkan satu buah apel kemudian diminta kawannya $\frac{1}{2}$ bagian. berapakah sisa apel yang dimiliki Dimas? Kemudian guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan pengurangan pecahan melalui pendekatan *problem solving* dengan tahapan pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian, pelaksanaan penyelesaian dan dilanjutkan dengan pengecekan kembali.

Pada kegiatan berikutnya, siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Guru membagikan LK lalu siswa diminta untuk menganalisis masalah dalam bentuk soal cerita dan harus memikirkan jawaban untuk pertanyaan masalah. Siswa menyusun jawaban berdasarkan pertanyaan masalah di atas, kemudian menyusun pembahasan (mengkomunikasikan) hasil jawaban yang ditulis pada bagian pembahasan ini. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil kerja, kesimpulan dilakukan dengan menjawab pertanyaan masalah dengan menggunakan hasil pembahasan. Setelah selesai mengerjakan LK guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dirasa belum bisa. Kemudian pada akhir pembelajaran guru menyuruh siswa untuk merapihkan tempat duduk karena akan dilaksanakan post test untuk siklus I. Siswa mengerjakan post test. soal. Pada kegiatan penutup, Guru dan siswa merefleksikan seluruh kegiatan yang telah terlaksana, kemudian memberikan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 masih banyak kendala yang ditemukan dan harus diperbaiki guru. Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* yang diterapkan oleh guru, akan tetapi sebagian siswa masih bingung dengan petunjuk pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan 1, sebagian besar memperhatikan penjelasan dari guru, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan karena bersenda gurau atau bermain ponsel. Para siswa antusias menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun jawaban teman, tetapi pertanyaan yang diberikan guru biasanya dijawab bersama-sama, di saat diberikan giliran untuk

menjawab, para siswa kurang berani, dan sama halnya saat menanggapi jawaban teman. Siswa belum mampu berperan aktif untuk bertanya, hanya sebagian kecil saja yang mulai berani mengajukan pertanyaan.

Para siswa sudah mulai antusias memecahkan masalah, namun masih sedikit bingung dengan pelaksanaan pembelajaran yang baru, lain halnya saat berdiskusi dan bertanya jawab dalam memecahkan masalah mereka sangat senang dan telah berperan aktif.

Pada siklus I pertemuan 1, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 66,2% untuk afektif dan 65,8% untuk psikomotor sehingga diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus satu adalah 66%.

Pada siklus I pertemuan 2, beberapa siswa sudah mulai aktif bertanya tentang materi yang diberikan dengan menggunakan pendekatan *problem solving*, walaupun tidak semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran ini.

Beberapa siswa juga mulai aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru secara bergantian mengenai materi yang diajarkan serta menanggapi jawaban teman. Sebagian besar memperhatikan penjelasan dari guru dan mulai aktif dalam bertanya terhadap penjelasan dari guru,

Pada siklus I pertemuan 2, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 67,5% untuk afektif dan 69,2% untuk psikomotor. Untuk hasil aktifitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama diperoleh rata-rata 66% dan untuk hasil aktifitas siswa pada siklus 1 pertemuan kedua diperoleh rata-rata 68,35%, sehingga diperoleh hasil aktifitas pada siklus 1 sebesar

67,17% dengan kriteria cukup aktif. Sedangkan untuk hasil asesmen terhadap 23 siswa diperoleh nilai rata-rata 4,10% dengan persebaran hasil asesmen sebanyak 8 siswa (34,78%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 15 siswa (65,22%) dinyatakan belum tuntas.

3) Analisis dan Refleksi

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran pada siklus 1, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki yaitu:

- a) Pengelolaan kelas masih kurang maksimal, siswa belum seluruhnya siap dalam menerima pelajaran.
- b) Pengelolaan waktu belum baik, karena belum disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan.
- c) Siswa masih terlihat bingung dengan pelaksanaan pembelajaran yang baru.
- d) Meningkatkan bimbingan terhadap siswa dalam mengerjakan soal, serta membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi masalah (apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal).

4) Perbaikan/ Tindakan Kelas untuk Siklus II

- a) Usahakan situasi kelas tenang dahulu sebelum memulai proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.
- b) Pengelolaan diperhatikan, sesuai dengan waktu yang telah disesuaikan dan ditetapkan.

- c) Guru yang bersangkutan hendaknya selalu menjelaskan terlebih dahulu prosedur yang akan dilaksanakan secara jelas sebelum pembelajaran dimulai dan pada saat proses pembelajaran guru tetap membimbing aktivitas siswa agar lebih mengerti.
- d) Guru perlu memberikan perhatian lebih tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* khususnya pada tahap pemahaman masalah dan perencanaan penyelesaian pada contoh soal.

2. Siklus II

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus I dengan pendekatan *problem solving*.
- b) Menyiapkan media pembelajaran, dan lembar kerja siswa sesuai dengan materi siklus II yaitu perkalian dan pembagian pecahan.
- c) Menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengamati kegiatan siswa dan lembar instrumen penilaian kinerja guru untuk mengamati kinerja guru selama pembelajaran berlangsung

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan ketiga (siklus II pertemuan 1) dilaksanakan pada hari Selasa, 13 April 2010 pada pukul 07.15-09.30 WIB. Guru memasuki kelas dan mengisyratkan kepada ketua kelas untuk memimpin teman-teman mempersiapkan diri untuk

menerima materi pembelajaran. Guru memberi salam dan dilanjutkan mengabsen siswa, Siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. siapa yang pernah berobat ke dokter? coba siapa yang ingat kalau dokter memberi obat di bungkus nya dituliskan petunjuk pemakaian obat. coba siapa yang tahu petunjuk pemakaian tersebut? (jawaban yang diminta 3 x 1). Setelah itu guru menjelaskan tentang tujuan Selanjutnya guru menjelaskan materi perkalian pecahan melalui pendekatan *problem solving* dengan tahapan pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian, pelaksanaan penyelesaian dan dilanjutkan dengan pengecekan kembali.

Pada kegiatan berikutnya, siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok, lalu siswa dibagikan LKS yang di dalamnya berisi masalah dalam bentuk soal cerita dan siswa harus memikirkan jawaban untuk pertanyaan masalah tersebut. Siswa menyusun jawaban di lembar LKS yang telah disiapkan kepada siswa. Setelah itu siswa merumuskan hasil pembahasan dan dirumuskan kesimpulan. Siswa mengerjakan latihan soal. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa merefleksikan seluruh kegiatan yang telah terlaksana, kemudian memberikan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Pelaksanaan tindakan keempat (siklus II pertemuan 2) dilaksanakan pada hari Kamis, 15 April 2010 pada pukul 07.15–

09.30 WIB. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama.

Materi pada siklus II pertemuan 2 adalah pembagian pecahan. Selanjutnya guru melakukan peragaan dengan menggunakan setereofom dan pisau *carter*, kemudian guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan pembagian pecahan melalui pendekatan *problem solving* dengan tahapan pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian, pelaksanaan penyelesaian dan dilanjutkan dengan pengecekan kembali.

Pada kegiatan berikutnya, siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Guru membagikan LK lalu siswa diminta untuk menganalisis masalah dalam bentuk soal cerita dan harus memikirkan jawaban untuk pertanyaan masalah. Siswa menyusun jawaban berdasarkan pertanyaan masalah di atas sesuai dengan pengetahuan prasyarat yang dimilikinya, kemudian menyusun pembahasan (mengkomunikasikan) hasil jawaban yang ditulis pada bagian pembahasan ini. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil kerja, kesimpulan dilakukan dengan menjawab pertanyaan masalah dengan menggunakan hasil pembahasan. setelah selesai mengerjakan LK guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dirasa belum bisa. kemudian pada akhir pembelajaran guru menyuruh siswa untuk merapihkan tempat duduk karena akan dilaksanakan post test untuk siklus II. Siswa mengerjakan post test. soal. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa

merefleksikan seluruh kegiatan yang telah terlaksana, kemudian memberikan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik, kendala-kendala yang terjadi disiklus I sudah mulai dapat diperbaiki pada pelaksanaan siklus II ini. Pada siklus II pertemuan 1, sebagian besar memperhatikan penjelasan dari guru. Para siswa sudah mulai antusias menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun jawaban teman, tetapi pertanyaan yang diberikan guru yang pada siklus I biasanya dijawab bersama-sama pada siklus II ini sudah mulai berani menjawab sendiri, di saat diberikan giliran untuk menjawab, para siswa sudah mulai berani, dan sama halnya saat menanggapi jawaban teman. Siswa sudah mulai mampu berperan aktif untuk bertanya.

Para siswa sudah mulai antusias memecahkan masalah, namun masih ada sedikit siswa yang bingung dengan pelaksanaan namun sudah mulai ada peningkatan di bandingkan pada siklus I, lain halnya saat berdiskusi dan bertanya jawab dalam memecahkan masalah mereka sangat senang dan telah berperan aktif.

Pada siklus II pertemuan 1, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 69,2% untuk afektif dan 71,2% untuk psikomotor.

Pada siklus II pertemuan 2, beberapa siswa sudah mulai aktif bertanya tentang materi yang diberikan dengan menggunakan

pendekatan *problem solving*, walaupun tidak semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran ini.

Beberapa siswa juga mulai aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru secara bergantian mengenai materi yang diajarkan serta menanggapi jawaban teman. Sebagian besar memperhatikan penjelasan dari guru dan mulai aktif dalam bertanya terhadap penjelasan dari guru,

Pada siklus II pertemuan 2, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 71,6% untuk afektif dan 72,9% untuk psikomotor. Untuk hasil aktifitas siswa pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70,2% dan untuk hasil aktifitas siswa pada siklus II pertemuan kedua diperoleh rata-rata 72,25%. Sehingga diperoleh hasil aktifitas pada siklus II sebesar 71,22% dengan kriteria cukup aktif. Sedangkan untuk hasil asesmen terhadap 23 siswa diperoleh nilai rata-rata 5,79% dengan persebaran hasil asesmen sebanyak 11 siswa (47,83%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 12 siswa (52,17%) dinyatakan belum tuntas.

3) Analisis dan Refleksi

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran pada siklus II, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki yaitu:

- a) Pengelolaan kelas sudah cukup baik, terlihat dari kesiapan siswa siap untuk menerima pelajaran.
- b) Pengelolaan waktu cukup baik, sudah dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan.
- c) Penggunaan pendekatan *problem solving* dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat serta dengan bantuan media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya.
- d) Memperbanyak pertanyaan yang diberikan kepada siswa, agar siswa merasa tertantang untuk bertanya.
- e) Siswa mulai antusias dan termotivasi dalam belajar walaupun beberapa siswa masih terlihat pasif.

4) Saran Perbaikan/Tindakan Kelas untuk Siklus III

- a) Kelas harus tetap diusahakan tenang dahulu sebelum memulai proses pembelajaran, agar pembelajarannya berjalan efektif dan efisien.
- b) Pengelolaan waktu harus diperhatikan dengan baik, agar seluruh materi dapat disampaikan dengan tepat.
- c) Guru hendaknya memiliki banyak pertanyaan yang menggugah siswa untuk aktif bertanya dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

- d) Guru harus selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa selama proses pembelajaran agar siswa selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e) Guru hendaknya lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan yang lebih terhadap langkah-langkah penyelesaian menggunakan pendekatan *problem solving* khususnya pada perencanaan penyelesaian dan pada pengecekan kembali. Khususnya pada pengecekan kembali karena masih banyak siswa yang kebingungan pada tahap pengecekan kembali.

3. Siklus III

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus II dengan pendekatan *problem solving*.
- b) Menyiapkan media pembelajaran, dan lembar kerja siswa sesuai dengan materi siklus III yaitu perbandingan dan skala.
- c) Menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengamati kegiatan siswa dan lembar instrumen penilaian kinerja guru untuk mengamati kinerja guru selama pembelajaran berlangsung

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelima (siklus III pertemuan 1) dilaksanakan pada hari Selasa, 20 April 2010 pada pukul 07.00-09.30 WIB. Guru memasuki kelas dan mengisyratkan kepada ketua

kelas untuk memimpin teman-teman mempersiapkan diri untuk berdoa dan menerima materi pembelajaran. Guru memberi salam dan dilanjutkan mengabsen siswa, Siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi ini

Guru menjelaskan tentang perbandingan. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi perbandingan

Pada kegiatan selanjutnya, siswa membentuk 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa, kemudian tiap kelompok diberi LKS dan siswa diminta untuk menganalisis masalah dan harus memikirkan jawaban untuk pertanyaan yang ada dalam LKS. Siswa menyusun jawaban berdasarkan pertanyaan sesuai dengan pengetahuan prasyarat yang dimilikinya dan menentukan langkah-langkah sesuai dengan LKS. Setelah itu siswa menyusun pembahasan (mengkomunikasikan) dan menyimpulkan hasil jawaban, hasilnya dibandingkan dengan jawaban siswa yang telah dituliskan kelompok lain di papan tulis.

Langkah terakhir, siswa bersama dengan guru membahas dan mengoreksi jawaban yang ada di papan tulis dan menyimpulkan jawaban dari setiap soal. Pada kegiatan akhir guru dan siswa merefleksikan seluruh kegiatan yang telah terlaksana, kemudian memberikan penguatan kepada tiap-tiap siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Pelaksanaan tindakan keenam (siklus III pertemuan 2) dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2010 pada pukul 07.15-09.30 WIB. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama.

Guru menjelaskan materi tentang skala. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi tersebut. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi skala dengan menggunakan media gambar berupa Peta. Kemudian guru bertanya kepada siswa, bapak sekarang sedang memegang benda apa, ada yang tau anak-anak? (jawaban yang diminta adalah Peta), kemudian seandainya kita ingin melihat perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya kita harus melihat apa anak-anak? (jawaban yang diminta adalah skala).

Kemudian guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan Skala dalam bentuk soal cerita seperti contoh, jarak kota A dan kota B adalah 50 km tentukan skala pada peta tersebut? Contoh soal tersebut dijelaskan dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dengan tahapan pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian, pelaksanaan penyelesaian dan dilanjutkan dengan pengecekan kembali.

Setelah itu, siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok dibagikan LKS dan siswa diminta untuk menganalisis masalah dan harus memikirkan jawaban untuk pertanyaan soal. Setiap siswa menyusun dugaannya berdasarkan pertanyaan soal yang ada dengan menggunakan langkah-langkah

yang ada dalam LKS, kemudian menyusun jawaban (mengkomunikasikan). Langkah berikutnya, siswa menyimpulkan hasil jawaban kelompok, data hasilnya dibandingkan dengan kelompok lain yang telah dituliskannya di papan tulis. Langkah terakhir, siswa bersama-sama dengan guru membahas jawaban yang dituliskan dan menyimpulkan dari setiap jawaban. Siswa diminta untuk merapihkan tempat duduk karena akan mengerjakan post test. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa merefleksikan seluruh kegiatan yang telah terlaksana, kemudian memberikan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus III proses pembelajaran berjalan baik, kendala-kendala yang terjadi di siklus II sudah dapat diperbaiki pada pelaksanaan siklus III ini. Pada siklus III pertemuan 1, sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru. Para siswa antusias menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun jawaban teman, pertanyaan yang diberikan guru dijawab dengan berebut, hal ini terlihat di saat diberikan pertanyaan oleh guru para siswa sudah berani, dan sama halnya saat menanggapi jawaban teman. siswa sudah mampu berperan aktif untuk bertanya.

Para siswa sangat antusias memecahkan masalah, sama halnya saat berdiskusi dan bertanya jawab dalam memecahkan masalah mereka sangat senang dan telah berperan aktif.

Pada siklus III pertemuan 1, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 75,47% untuk afektif dan 74,21% untuk psikomotor.

Pada siklus III pertemuan 2, siswa sudah mulai aktif bertanya tentang materi yang diberikan dengan menggunakan pendekatan *problem solving*, beberapa siswa juga mulai aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru secara bergantian mengenai materi yang diajarkan serta menanggapi jawaban teman. Sebagian besar memperhatikan penjelasan dari guru dan mulai aktif dalam bertanya terhadap penjelasan dari guru,

Pada siklus III pertemuan 2, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 77,30% untuk afektif dan 77,52% untuk psikomotor. Untuk hasil aktifitas siswa pada siklus III pertemuan pertama diperoleh rata-rata 74,84% dan untuk hasil aktifitas siswa pada siklus III pertemuan kedua diperoleh rata-rata 77,41%. Sehingga diperoleh hasil aktifitas pada siklus III sebesar 76,12% dengan kriteria aktif. Sedangkan untuk hasil asesmen terhadap 23 siswa diperoleh nilai rata-rata 7,73% dengan persebaran hasil asesmen sebanyak 20 siswa (86,96%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 3 siswa (13,04%) dinyatakan belum tuntas.

3) Analisis dan Refleksi

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran pada siklus 3, bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi harapan yaitu:

- a) Pengelolaan kelas sudah baik, sebagian besar siswa siap untuk menerima pelajaran.
- b) Pengelolaan waktu sudah baik, sudah disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan.
- c) Siswa aktif dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini ditunjukkan dari aktivitas dan hasil belajar siswa.
- d) Dari hasil diskusi menyimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *problem solving* khususnya dalam soal cerita berjalan efektif, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil dan aktivitas dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan *problem solving* dapat mempermudah dalam menyelesaikan soal cerita, adapun hal yang perlu diperhatikan adalah perlunya bimbingan yang lebih saat mengerjakan soal.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

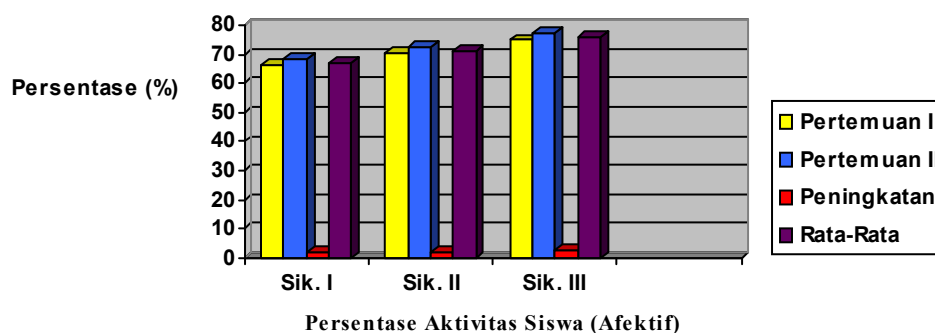
Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu teori menurut Sanjaya (2006: 25)

ini pada bagian aktivitas yang menyatakan bahwa keunggulan strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Walaupun demikian masih perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi aktivitas siswa (afektif) dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *problem solving* sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per-Siklus.

No	SIKLUS								
	I			II			III		
	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pnngktan (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pnngktan (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pnngktan (%)
1.	66	68,35	2,35	70,2	72,25	2,05	74,84	77,41	2,57
Rata-rata	67,17%			71,22			76,12%		
Kriteria	Cukup Aktif			Cukup Aktif			Aktif		

Untuk mempermudah melihat peningkatan rata-rata aktivitas siswa (afektif) selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving*, dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Diagram Kenaikan Rata-rata Aktivitas Siswa (afektif) dalam Pembelajaran dengan Pendekatan *Problem Solving*

Keterangan :

1. Pada siklus I pertemuan 1, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 66 % dan pada siklus I pertemuan 2, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 68,35%, dan terlihat terjadi peningkatan sebesar 2,35 %. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 67,17 % dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa “cukup aktif” dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *problem solving*.
2. Pada siklus II pertemuan 1, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 70,2 % dan pada siklus II pertemuan 2, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 72,25 %, dan terlihat terjadi peningkatan sebesar 2,05 %. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 71,22 % dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa “cukup aktif” dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *problem solving*.
3. Pada siklus III, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 74,84% dan pada siklus I pertemuan 2, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 77,41%, dan terlihat terjadi peningkatan sebesar 2,57%. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil

rata-rata sebesar 76,12 % dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa “aktif” dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *problem solving*.

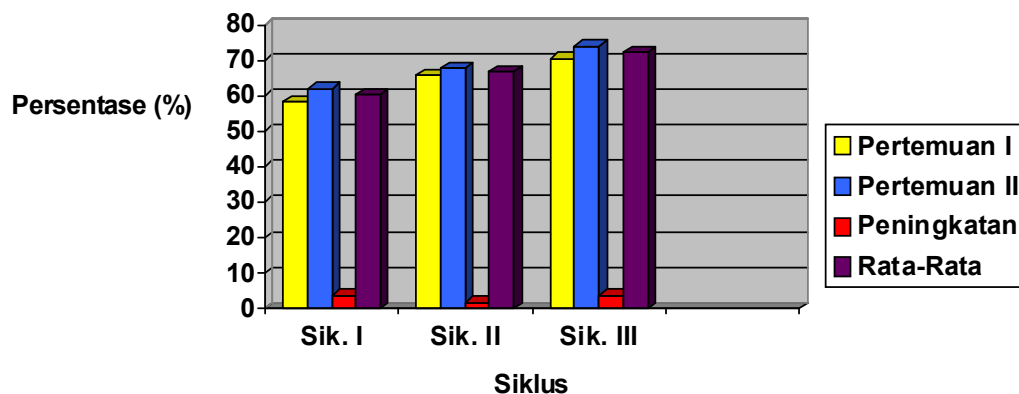
2. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dapat berjalan dengan baik walaupun masih perlu adanya perbaikan dalam kinerja guru dalam mengajar agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *problem solving* sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran.

No	SIKLUS								
	I			II			III		
	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pnngktan (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pnngktan (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pnngktan (%)
1.	58.33	62.03	3.7	65,74	67,59	1.85	70.37	74.07	3.7
Rata-rata	60.18 %			66.67 %			72.22 %		

Untuk mempermudah melihat peningkatan persentase kinerja guru selama menggunakan pendekatan *problem solving*, dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



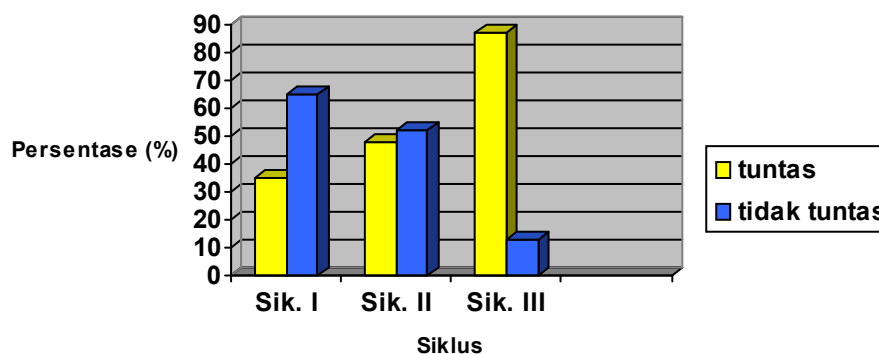
Gambar 4. Diagram Kenaikan Rata-rata kinerja Guru dalam Pembelajaran menggunakan Pendekatan Problem Solving

Keterangan :

1. Pada siklus I pertemuan 1, kinerja dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 58.33 % dan pada siklus I pertemuan 2, aktivitas guru dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 62.03 %, dan terlihat terjadi peningkatan sebesar 3.7 %. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 60.18 % dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas guru masih “tinggi” dalam proses pembelajaran Matematika dengan pendekatan *problem solving*.
2. Pada siklus II pertemuan 1, kinerja guru dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 65.74 % dan pada siklus II pertemuan 2, aktivitas guru dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 67.59 %, dan terlihat terjadi peningkatan sebesar 1.85 %. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 66.67 % dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas guru “tinggi” dalam proses

pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *problem solving*.

3. Pada siklus III pertemuan 1, kinerja guru dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 70.37 % dan pada siklus I pertemuan 2, aktivitas guru dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan nilai persentase sebesar 74.07 %, dan terlihat terjadi peningkatan sebesar 3.7 %. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 72.22 % Pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas guru “tinggi” dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *problem solving*.



Gambar 5. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *Problem solving*.

Keterangan :

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa siswa tuntas dalam kegiatan pembelajaran ($\geq 5,5$) mengalami peningkatan tiap siklusnya, dari siklus I ke siklus II sebesar 13,05% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 41,13%.

1. Pada siklus I hasil belajar siswa sudah mencapai 4,10% dengan KKM 5,5. Sedangkan apabila dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar, terdapat 8 siswa (34,78%) dinyatakan tuntas dan 15 siswa (65,22%) dinyatakan belum tuntas.
2. Pada siklus II hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, pada siklus I ketuntasan belajar kelas adalah 8 siswa (34,78 %) meningkat pada siklus II menjadi 11 siswa (47,83 %). Sedangkan siswa yang belum tuntas menurun dari siklus I terdapat 15 siswa (65,22%) menurun di siklus II menjadi 12 siswa (52,17%).
3. Pada siklus III hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, pada siklus II ketuntasan belajar kelas adalah 11 siswa (47,83 %) meningkat pada siklus III menjadi 20 siswa (86,96 %). Sedangkan siswa yang belum tuntas menurun dari siklus II terdapat 12 siswa (52,22%) menurun di siklus III menjadi 3 siswa (13,04%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian, diperoleh peningkatan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori menurut Sudjana (Kunandar, 2010: 276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan Nasution (Kunandar, 2010: 276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk percakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.